

PERAN GURU DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA MELALUI PENANAMAN BUDAYA RELIGIUS DI SMP NEGERI 3 BANTUL

Desi Nugrahanne Nursusanti¹, & Hanif Cahyo²

¹Universitas Ahmad Dahlan, ²Universitas Ahmad Dahlan

Key Words:

Roles, Religious Situations, Teacher Competencies,

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran guru agama dalam membentuk karakter siswa melalui penanaman budaya religius di SMP Negeri 3 Bantul, kendala yang dihadapi guru agama dalam membentuk karakter siswa melalui penanaman budaya religius di SMP Negeri 3 Bantul. Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif analisis dengan menggunakan pendekatan fenomenologi, pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah model analisis interaktif dengan tahap-tahapan, yaitu pengumpulan data, reduksi data, sajian data, pengumpulan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tujuan dari penelitian ini yaitu agar terbentuk karakter religius dari siswa dan terbias dalam melakukan pembiasaan shalat dhuha berjamaah, shalat dzuhur berjamaah dan melakukan tadarus bersama setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai dan agar termotivasi untuk selalu melaksanakan dimanapun mereka berada.

How to Cite: Nursusanti, Desi Nugrahanne., & Cahyo, Hanif.. (2022). Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa Melalui Penanaman Budaya Religius Di SMP Negeri 3 Bantul. *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hak setiap warga Negara Indonesia. Pendidikan merupakan suatu aspek yang sangat penting dalam menciptakan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan berkarakter. Hal tersebut sejalan dengan UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang membahas bawasannya pendidikan nasional mempunyai fungsi untuk menumbuhkan kompetensi dan melatih karakter dalam kemajuan bangsa yang bermartabat yang mempunyai maksud untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, meningkatkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.(Widiastuti, 2018)

Karakter menggambarkan cara berpikir dan berperilaku yang menjadikan ciri khas setiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkungan keluarga maupun masyarakat. Karakter ini yang nantinya akan motivasi dengan sebuah proses dan metode yang bermartabat. Karakter itu bukanlah sebuah penampilan melainkan pengungkapan secara implicit hal-hal yang tersembunyi.(Putri et al., 2021) Sedangkan pendidikan karakter merupakan proses penanaman nilai karakter diantaranya komponen pengetahuan, kesadaran dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai karakteristik Islami, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama dan lingkungan sekitar. Pendidikan karakter tersebut membentuk karakter mereka menjadi seseorang yang baik dalam perbaikan dirinya, dan baik selama menyumbangkan perubahan dalam masyarakat. Dalam upaya mencapai pendidikan karakter yang berkualitas, harus dimulai dengan guru yang berkualitas. Karena disini pendidik

merupakan unsur yang paling utama dalam keseluruhan proses pembentukan karakter siswa. Tanpa sosok pendidik yang berkarakter kuat dan cerdas maka pembentukan karakter pada peserta didik tidak akan sesuai dengan yang diharapkan.

Namun untuk sekarang ini nilai-nilai moral mulai tergeserkan dari lingkungan kita saat ini, seperti generasi muda yang gagal menampilkan akhlak terpuji, hilangnya solidaritas terhadap masyarakat, merebaknya kasus penyalahgunaan obat-obatan terlarang, pergaulan bebas, kekerasan dan perilaku lainnya yang kurang terpuji. Bahkan nilai-nilai pendidikan sudah mulai tergeserkan dari lingkungan kita. (Nadziroh et al., 2018) Oleh sebab itu pada zaman sekarang ini nilai-nilai Islam harus lebih di junjung dengan mengamalkan nilai-nilai yang ada dalam Al-quran dan sunnah- sunnah yang telah dianjurkan pada kehidupan sehari-hari guna menciptakan karakter siswa yang sesuai dengan ajaran Islam yang berakhlak mulai sesuai dengan karakter yang tergambar di dalam Islam. Sekarang ini pendidikan islam harus lebih diusahakan untuk diterapkan dengan baik kepada anak-anak. Cara yang paling tepat adalah dengan telitinya orang tua dalam memilih lembaga pendidikan yang dimana lembaga pendidikan itu sendiri menerapkan ajaran-ajaran yang bernilai Islami agar karakter anak tersebut terbentuk karakter yang sesuai dengan ajaran Islam juga berakhlak mulia sesuai dengan karakter yang tergambar di dalam Islam itu sendiri. Dengan demikian guru dituntut untuk bisa mempersiapkan diri dalam segi pengetahuan mengenai karakter maupun psikologi peserta didik, dan perlu adanya kerja sama yang baik antara guru dan peserta didik yang tentunya siswa harus patuh kepada gurunya apabila diberikan tugas maka siswa harus menyelesaikan sesuai waktu yang telah ditentukan.

Tidak hanya guru saja yang berperan sebagai pembentukan karakter siswa, orang tua pun ikut berperan penting dalam membentuk karakter siswa. Karena setiap hari orang tua yang selalu berhadapan dengan anaknya. Seperti perhatian kecil yang diberikan orang tua kepada anaknya akan sangat mempengaruhi karakter anak tersebut. Seperti orang tua yang selalu menunjukkan sikap perilaku yang baik sesuai dengan nilai-nilai Islam maka anak tersebut akan mencontohnya karena apa yang diperbuat orang tua akan di contoh oleh anaknya.

Namun pada kondisi sekarang ini banyak peserta didik yang lebih suka dengan lingkungannya sendiri karena lebih banyak bermain dengan handphone, yang mengakibatkan anak mengalami hambatan dalam penanaman karakter. Hal tersebut mengharuskan orang tua juga harus mengambil peran untuk mengarahkan agar peserta didik tetap menjalankan kebiasaan-kebiasan islami yang mereka lakukan di rumah bekerja sama dengan guru yang bersangkutan dengan peserta didik. Peserta didik juga ikut berperan aktif dalam pembentukan karakter tersebut karena peserta didik disini lah yang berperan. Karena tanpa kerja sama dari peserta didik itu sendiri nantinya akan mengalami kesulitan dalam membentuk karakter yang baik.

METODE

Penelitian ini bermaksud untuk melihat fenomena yang terjadi di lapangan yang berkaitan dengan upaya guru dalam pembentukan karakter siswa melalui penanaman budaya religius di SMP Negeri 3 Bantul. (Hardayani, 2020) Oleh karena itu, penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif bermaksud untuk memahami dari fenomena yang terjadi di lapangan. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ialah metode deskriptif. Peneliti memilih metode ini karena peneliti akan mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ditemukan dan menggambarkan dengan rinci apa saja yang ditemukan di lapangan. (Sugiyono, 2013) Adapun yang menjadi sumber data utama dalam penelitian ini adalah guru di SMP Negeri 3 Bantul, kepala sekolah, wakasek kurikulum dan wakasek kesiswaan. Kemudian sebagai sumber data sekunder yaitu wawancara dengan

siswa ditambah dengan dokumen-dokumen penting yang menjadi pendukung, serta hasil observasi pada lingkungan SMP Negeri 3 Bantul.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil wawancara dengan Nur Fauzah DS, S.Ag selaku guru mata pelajaran pendidikan agama islam menunjukkan bahwa: Di SMP Negeri 3 Bantul saat ini pelan-pelan sedang membiasakan budaya religius seperti 3S, tadarus juz 30 dan asmaul husna bersama, sholat dhuha berjamaah, sholat dzuhur berjamaah dan melakukan pengajian rutin setiap bulannya. Dari hasil wawancara peneliti dapat di simpulkan bahwa kegiatan yang dapat membentuk dan meningkatkan karakter religius siswa di SMP Negeri 3 Bantul, yaitu kegiatan 3S, tadarus juz 30 dan asmaul husna setiap pagi sebelum pembelajaran di mulai, sholat dhuha berjamaah setiap istirahat pertama dan sholat dzuhur berjamaah setelah melaksanakan sholat dhuha, sholat dzuhur berjamaah nanti akan diabsen agar anak-anak tergerak dan terbiasa melakukannya serta setiap bulannya diadakan pengajian rutinnya. Hasil dari wawancara Dra. Kusmiyati, M.Pd selaku kepala sekolah di SMP Negeri 3 Bantul menunjukkan bahwa peningkatan kualitas religius peserta didik semakin meningkat setelah diadakan program kegiatan-kegiatan yang telah terlaksanakan ini.

Oleh karena itu, dengan peningkatan kualitas religius peserta didik maka pembentukan dan penerapan karakter religius peserta didik di SMP Negeri 3 Bantul ini berjalan lancar dan meningkat dari sebelumnya. Penerapan karakteristik religius disekolah merupakan suatu bentuk terwujudnya nilai-nilai ajaran agama sebagai budaya dan karakter siswa dalam berperilaku dan kebiasaan sehari-hari yang diikuti oleh peserta didik. Pembentukan dan penerapan karakter Islami tersebut juga sangatlah penting untuk peserta didik dalam mempelajari dan membiasakan perilaku yang bersumber pada nilai-nilai al-quran dan sunnah-sunnah di sekolah maupun di lingkungan masyarakat.(Fahrudin et al., 2020) Seperti pendidikan Agama Islam dapat diartikan sebagai pendidikan nilai, sebab pendidikan Agama Islam itu lebih luas dalam menekankan aspek nilai yang baik dicontoh dan ditanamkan kepada siswa sehingga melekat pada dirinya dan menyatu dengan jiwanya serta menciptakan kepribadian peserta didik yang baik.(Aladdin, 2019)

Kerjasama antar pendidik dan orang tua peserta didik juga menjadi kunci utama atas berjalannya penerapan karakteristik nilai-nilai Islami pada peserta didik di saat pembelajaran yang terjadi seperti sekarang ini yang mana anak-anak lebih suka bermain handphonenya sampai lupa waktu. Orang tua harus berperan lebih untuk mengawasi peserta didik dalam melaksanakan nilai-nilai karakteristik Islami. Motivasi harus diberikan setiap hari kepada peserta didik dikarenakan yang biasanya peserta didik melaksanakan kegiatan belajar di sekolah dan setelah sampai rumah anak-anak lebih suka bermain handphonenya sampai lupa dengan pekerjaan rumahnya apalagi kemaren dengan keadaan pandemi kebiasaan-kebiasaan yang buruk masih melekat di diri peserta didik secara bersama di lingkungan sekolah seorang guru harus ekstra dalam memberikan motivasi agar peserta didik lebih semangat dan dapat dorongan agar tetap menerapkan perilaku yang bersumber pada nilai-nilai Al-quran dan sunnah-sunnah agar tercapainya karakter yang baik.

Pada masa saat ini guru SMP Negeri 3 Bantul bekerja sama dengan orang tua peserta didik untuk tetap memberikan bimbingan mengenai budaya Islami kepada peserta didik. Pemberian bimbingan budaya Islami seperti menyetorkan hafalan surat-surat pendek kepada orang tuanya, menyatatkannya dibuku setoran lalu orang tua menandatangani dan memberikan kertas hafalan setiap pergantian semester kepada guru untuk mengetahui sampai mana hafalan yang dibaca oleh peserta didik dan tetap mengingatkan peserta didik untuk melaksanakan sholat wajib berjamaah dan sholat dhuha. Guru sesekali juga memberikan video kepada peserta didik yang berisi ayat-ayat suci Al-Quran untuk dapat diikuti atau disimak oleh peserta didik.

Maka dari itu konsep materi pembelajaran dapat disampaikan dengan mempertimbangkan kedalaman dan keluasaan materi, sikap mental yang dikembangkan, internalisasi nilai-nilai Islam, kesesuaian kontekstual, dan informasi kekinian. (Rosida, Muhammad Sulistiono, 2022) Agar peserta didik dapat memahami materi pembelajaran yang diberikan dan ajaran-ajaran Islam. Dengan begitu peran guru dan orang tua sangatlah penting untuk membimbing ajaran Islam kepada peserta didik.

Pada masa saat ini peserta didik belajar masih mengalami adaptasi dengan pembelajaran pada saat daring kemaren yang mana peserta didik masih membawa kebiasaan rumah ke sekolah maka guru dan orang tua bekerja sama untuk menerapkan kebiasaan baik terutama dengan budaya religius. Maka dari itu, tugas guru yang dibantu oleh orang tua agar peserta didik terbiasa dengan budaya religius dengan tujuan untuk membentuk karakteristik religius.

Dengan begitu guru dan orang tua harus cakap dalam memberikan bimbingan kepada peserta didik salah satunya adalah budaya Islami. Guru harus memberikan motivasi agar anak-anak mempunyai inisiatif sendiri untuk melaksanakan tadarus Al-Quran yang dilakukan setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai, sholat dzuhur dan dhuha secara berjamaah dan hafalan surat-surat pendek yang dibantu oleh orang tua yang mana saat dirumah dapat membimbing dan memerintahkan peserta didik untuk melaksanakan budaya Islami tersebut. Dengan begitu guru memberikan dorongan melalui kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan setiap hari disekolah agar peserta didik mampu memahami dan menjalankan dengan baik. Tak lupa peran orang tua yang juga membantu memberikan motivasi kepada peserta didik untuk memahami lebih dalam budaya Islami di rumah maupun di masyarakat luar. Guru juga diharapkan dapat membangun kesadaran dan mengembangkan segi-segi kehidupan spiritual yang baik dan benar dalam rangka melahirkan pribadi muslim seutuhnya dengan ciri-ciri beriman, bertaqwa, berbudi pekerti luhur, cerdas, terampil, dan bertanggung jawab. Nilai-nilai agama Islam yang ditanamkan kepada peserta didik dengan teori yang dikuatkan dengan firman Allah SWT dan hadis Nabi Muhammad SAW maupun dengan keteladanan dari berbagai pihak (sekolah, keluarga, dan masyarakat). Dikarenakan peserta didik pada tingkat Sekolah Menengah Pertama merupakan peserta didik dalam usia yang baru labil-labilnya dan perlu motivasi, dorongan agar dalam melakukan sesuatu peserta didik dapat melakukannya dengan semangat. Maka dalam rangka adaptasi yang dilakukan guru dalam usaha penerapan budaya Islami untuk membentuk karakter Islami pada saat ini guru berinisiatif memberikan penghargaan bagi setiap peserta didik yang mampu menghafalkan surat-surat pendek dan menyetorkan kepada guru. Nantinya jika peserta didik sudah menyetorkan hafalan sesuai dengan apa yang mereka sudah capai guru akan memberikan pin tanda peserta didik telah menambah hafalannya yang akan diambil dengan didampingi orang tua ke sekolah pada guru wali kelas masing-masing peserta didik.

Budaya Islami yang lainnya di SMP 3 Negeri Bantul juga melakukan kebiasaan 3S (Senyum, Sapa, Salam) yang mana peserta didik dapat melakukannya terhadap teman sebaya, guru, dan warga sekolah lainnya. Upaya penanaman karakteristik peserta didik dengan menanamkan nilai-nilai Islami merupakan upaya memperbaiki generasi penerus bangsa. Dalam usaha pemberlakuan budaya Islami di tengah kemajuan teknologi sekarang ini di SMP Negeri 3 Bantul merupakan langkah yang tepat yang diambil oleh pihak sekolah dengan begitu peserta didik tetap mendapatkan pembelajaran dan materi pelajaran seperti biasa dan juga pendidikan karakter Islami yang tetap berjalan seperti yang dilakukan pada saat pembelajaran seperti biasa yang membedakan adalah teman dimana pelaksanaan yang ada.

KESIMPULAN

Perkembangannya lingkungan sangat berperan penting bagi karakteristik anak saat ini. Namun sesuai dengan perkembangannya moral pada lingkungan saat ini semangat peserta

didik dalam belajar berkurang drastis dan pendidikan moral yang menekankan budaya religius sedikit demi sedikit sudah dianggap sepele. Padahal pendidikan moral pada anak dapat terbentuk pada pendidikan yang menekankan budaya religius sebagai landasan mereka melaksanakan pembelajaran di lingkungan sekolah maupun di lingkungan rumah. Dalam lembaga yang mengembangkan budaya religius dalam melaksanakan proses pendidikan akan mencetak generasi peserta didik yang memiliki akhlak dan karakteristik yang berwawasan Islami. Seperti yang diterapkan pada SMP Negeri 3 Bantul yang tetap menerapkan budaya Islami pada saat kegiatan pembelajaran pada sekarang ini. Kegiatan Islami berupa sholat dhuha, tadarus Al-Quran sebelum pembelajaran dimulai dengan arahan dari guru dan hafalan surat-surat pendek. Serta penerapan 3S (Senyum,Sapa,Salam) yang juga dilakukan saat anak-anak bertemu dengan guru, teman sebaya maupun warga sekolah yang lainnya. Penerapan budaya religius dilakukan dengan adaptasi sedemikian rupa sehingga penanaman karakter Islami pada peserta didik tetap berjalan meskipun berjalan dari rumah masing-masing.

Penanaman budaya Islami akan membuat karakter peserta didik memiliki akhlak mulia sehingga terhindar dari pergaulan yang salah dan dapat berperilaku yang tidak melanggar norma-norma agama yang sudah diajarkan dalam budaya Islami. Pentingnya memilih pendidikan yang baik bagi peserta didik menjadi pekerjaan rumah bagi orang tua peserta didik dimana pendidikan yang baik tidak hanya mengajarkan akademik yang mutlak di kedepankan bagi pendidikan. Namun, pendidikan yang dibutuhkan sekarang ini adalah pendidikan yang di antaranya pendidikan rohani peserta didik dengan pendidikan rohaninya berjalan seiringan sehingga peserta didik yang tercetak merupakan generasi yang memiliki akhlak mulia dan berwawasan keilmuan yang baik

UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji hanya milik Allah, atas rahmat-Nya serta dukungan dari bapak ibu guru sekalian kami dapat menyelesaikan karya tulis dalam rangka memenuhi salah satu tugas PLP II Universitas Ahmad Dahlan.

Tanpa adanya bantuan dari bapak ibu guru kami menyadari penelitian ini tidak akan berhasil atau berjalan dengan lancar, akan sangat sulit bagi kami menyelesaikan karya ilmiah ini jika tidak ada bantuan dari bapak ibu guru sekalian. Oleh sebab itu kami mengucapkan terima kasih kepada ibu guru yang telah berpartisipasi dalam artikel ilmiah ini.

1. Ibu Dra. Kusmiyati M.Pd selaku kepala sekolah SMP Negeri 3 Bantul yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di SMP Negeri 3 Bantul dan memberikan izin kepada kami untuk melakukan PLP II di SMP Negeri 3 Bantul.
2. Bapak Amien Wahyudi yang telah membimbing selama melakukan PLP II di SMP Negeri 3 Bantul, melakukan evaluasi kepada mahasiswa sehingga mahasiswa mendapatkan pengalaman dan semangat dalam menjalankan PLP II.
3. Ibu Nur Fauzah DS, S.Ag selaku guru pamong di SMP Negeri 3 Bantul yang telah membimbing selama melaksanakan PLP II di SMP Negeri 3 Bantul.
4. Ibu Riyani S, S.Pd selaku Waka Kurikulum di SMP Negeri 3 Bantul yang telah membimbing selama melaksanakan PLP II di SMP Negeri 3 Bantul.
5. Kepada bapak Hanif Cahyo AK, S.Ag., M.A selaku DPL PLP II di SMP Negeri 3 Bantul.
6. Kepada bapak ibu guru pamong, yang telah memberikan izin untuk mengajar di SMP Negeri 3 Bantul, serta bimbingan,mengarahkan, mengevaluasi sehingga kegiatan PLP II berjalan dengan baik.
7. Kepada kedua orang tua saya, kerabat serta semua yang turut membantu dan mendoakan saya ucapkan terima kasih.

8. Kepada seluruh mahasiswa PLP II SMP Negeri 3 Bantul, saya ucapkan terima kasih telah mendukung serta bekerjasama dengan baik
9. Kepada seluruh siswa/siswi di SMP Negeri 3 Bantul, terima kasih telah mendukung dan bekerja sama dengan baik

Tentunya dalam karya tulis ini penulis menyadari bahwa masih banyak sekali kekurangan, sehingga kritik dan saran yang membangun akan membuat karya tulis ini menjadi lebih sempurna. Saya ucapkan terima kasih kepada pihak yang telah membantu, mendukung dan memberikan saran, semoga penelitian ini mempunyai banyak manfaat di kemudian hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Aladdin, H. M. F. (2019). Peran Materi Pendidikan Agama Islam di Sekolah dalam Membentuk Karakter Kebangsaan. *Jurnal: Penelitian Medan Agama*, 10(2), 153. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/medag/article/view/6417/3050>
- Fahrudin, F., Firdaus, E., & Shafiyullah, A. (2020). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Budaya Religius Di Smpn 44 Bandung. *TARBAWY : Indonesian Journal of Islamic Education*, 7(2), 126–139. <https://doi.org/10.17509/t.v7i2.26312>
- Hardayani. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (P. Ilmu (ed.)).
- Nadziroh, Chairiyah, & Pratomo, W. (2018). Hak Warga Negara Dalam Memperoleh Pendidikan Di Indonesia. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 4(3), 400–405.
- Putri, R., Murtono, M., & Ulya, H. (2021). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Film Animasi Upin dan Ipin. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(3), 1253–1263. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1401>
- Rosida, Muhammad Sulistiono, D. W. E. (2022). PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK MELALUI BUDAYA RELIGIUS DI SDI AL MA'ARIF 01 SINGOSARI. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 3(April), 49–58.
- Sugiyono, P. D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (C. Alfabeta (ed.)).
- Widiastuti, H. (2018). Peran Guru dalam Membentuk Siswa Berkarakter. *Pendidikan Karakter di Tingkat Sekolah Dasar*, 41–53. <http://hdl.handle.net/11617/1670>